

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran individu. Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹² Hasil belajar dapat diketahui seberapa besarnya dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika, juga memiliki peranan yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika.¹³ Namun, hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai yang diharapkan.

Skor kompetensi siswa Indonesia dalam membaca, matematika dan sains pada 2018 lebih rendah dibandingkan pengukuran serupa pada tiga tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengukuran dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) menyatakan bahwa untuk siswa berusia 15 tahun itu menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa Indonesia adalah 371 dalam membaca, matematika 379 dan sains 396. Capaian skor tersebut dibawah rerata 79 negara-negara peserta PISA yakni 487 untuk kemampuan membaca dan 487

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal 45.

¹³ M. Nawir, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Swasta) Al Ulum Medan, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, (Vol. 9, No. 1, Juni/2012), hal. 84

untuk kemampuan matematika dan sains.¹⁴ Selain itu rendahnya nilai matematika dapat terlihat dari nilai UN yang masih dibawah standar yaitu dimana khusus SMP, rata-rata semua mata pelajaran UN masih berada di 52 poin. Sedangkan standar kompetensi yang ditetapkan adalah 55.¹⁵

Rendahnya hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah *self regulated learning* (SRL) atau kemandirian belajar. SRL (kemandirian belajar) adalah salah satu segi dari sifat individu. SRL (kemandirian belajar) adalah upaya mengatur diri dalam belajar dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Siswa yang memiliki SRL (kemandirian belajar) akan secara aktif dalam belajarnya.¹⁶ Sehingga, SRL (kemandirian belajar) adalah suatu proses dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal kegiatan belajarnya.

SRL (kemandirian belajar) perlu dimiliki oleh siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar yang didasari atas kemauannya sendiri. SRL (kemandirian belajar) dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya

¹⁴ Shitia Revina, “Skor PISA Melorot, Disparitas dan Mutu Guru Penyebab Utama” dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/13524501/skor-pisa-melorot-disparitas-dan-mutu-guru-penyebab-utama?page=all> diakses 12 desember 2019.

¹⁵ Matious Alfons, “Rata-rata Hasil UNBK 2019 Tingkat SMP Masih di Bawah Standar” dalam <https://news.detik.com/berita/d-4568718/rata-rata-hasil-unbk-2019-tingkat-smp-masih-di-bawah-standar> diakses 20 november 2019.

¹⁶ I. Alfina, “Hubungan Self-regulated Learning dengan prokatinasi akademik pada siswa akselerasi”. *Jurnal Psikologi*. 2, (2), hal. 229

lebih didorong oleh kemauan sendiri, dan pilihan sendiri. SRL (kemandirian belajar) ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 :

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam surat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidak merubah nasib suatu kaum, sebelum kaum itu yang gigih mengubah nasibnya sendiri. Manusia diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mengubah nasibnya sendiri, artinya kita sebagai manusia diberikan kemampuan oleh Allah SWT untuk mandiri dalam mengaruhi hidup dan berusaha agar tidak bergantung kepada orang lain.

Penggunaan SRL juga sebagai suatu bentuk upaya siswa dalam memotivasi diri untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik SRL, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki SRL yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.¹⁷ Jadi sikap SRL dapat diyakini akan berdampak

¹⁷ Dwi fitria H, skripsi: “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP N 4 Depok” (yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hal 3.

pada hasil belajar siswa. Semakin tinggi sikap SRL seseorang, maka akan memungkinkan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.¹⁸

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di kelas VIII MTs Darussalam Kademangan Blitar pada tanggal 14 Oktober 2019, terdapat permasalahan yang menunjukkan bahwa sikap SRL (kemandirian belajar) siswa terhadap mata pelajaran matematika cenderung kurang baik. Hal ini terlihat dari siswa yang saling mencontek tugas, rendahnya usaha menambah wawasan, dan masih tingginya tingkat ketergantungan belajar pada guru di kelas. Kurang baiknya sikap SRL (kemandirian belajar) siswa, diyakini saling berhubungan dengan kurang baiknya hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hasil ulangan harian matematika siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Self Regulated Learning* Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi kelas VIII di MTs Darussalam Kademangan Blitar” karena ingin mengetahui *self regulated learning* siswa berkemampuan matematika tinggi di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi fokus penelitian adalah bagaimana *self regulated learning* siswa berkemampuan matematika tinggi di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

¹⁸ A. Saefullah, et All., *Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio*, Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, (Vol. 1, Februari/2013), hal 27.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui *self regulated learning* siswa berkemampuan matematika tinggi di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi terhadap dunia pendidikan yang berkaitan dengan *self regulated learning* siswa berkemampuan matematika tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan *self regulated learning* siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika setelah mengetahui pentingnya *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswanya ditinjau dari *self regulated learning* (kemandirian belajar) serta dapat meningkatkan *self regulated learning*

(kemandirian belajar) siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa diharapkan juga meningkat.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran seberapa berpengaruhnya *self regulated learning* siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darussalam Kademangan Blitar dan sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang *self-regulated learning*.

E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika menemui judul skripsi “*Self-Regulated Learning* Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Kelas VIII di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun ajaran 2019/2020”, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Penegasan Konseptual

a. Self regulated learning

Self regulated learning merupakan kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku dirinya sendiri dalam belajar.¹⁹

b. Kemampuan matematika

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan atau menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.²⁰

2. Penegasan Operasional

a. *Self regulated learning* adalah suatu proses belajar dimana setiap individu mampu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik dari orang lain ataupun bahan), dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

b. Kemampuan matematika adalah kecakapan seorang siswa dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah matematika dengan menerapkan konsep dan prosedur yang benar dan tepat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri tiga bagian yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Karunia E. L. Dan M. Ridwan Y., *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal 94.

²⁰ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 57.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, mencakup tentang: (a) *Self Regulated Learning*, (b) Kemampuan Matematika, (c) Penelitian terdahulu, dan (f) Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis data dan (c) Temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang yang pada fokus penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.